

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata produksi ubi kayu di Kecamatan Martapura sebesar 25,78 ton per hektar per musim tanam. Jika dilihat dari hasil perhitungan statistika, bibit merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap produktivitas ubi kayu di Kecamatan Martapura dengan signifikansi 5 persen, di samping itu faktor tenaga kerja juga mempengaruhi produktivitas ubi kayu dengan signifikansi 15 persen. Sedangkan faktor-faktor produksi lain seperti luas lahan, pupuk, dan pestisida tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas ubi kayu di daerah penelitian ini.
2. Perubahan harga yang terjadi ditingkat pabrik tidak direspon secara baik oleh petani ubi kayu, untuk mengontrol produktivitasnya. Hal ini terlihat dari jumlah produksi ubi kayu yang melebihi kebutuhan kapasitas terpasang pada pabrik tapioka. Trend ini tidak beriringan dengan peningkatan harga ubi kayu. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara harga ubi kayu ditingkat pabrik dengan harga ubi kayu ditingkat petani. Dimana hasil estimasi menunjukkan bahwa perubahan harga yang terjadi ditingkat pabrik berpengaruh positif terhadap perubahan harga ubi kayu ditingkat petani.
3. Potensi produksi ubi kayu di Kecamatan Martapura dapat dilihat berdasarkan data primer total produksi ubi kayu sebesar 1.300,67 ton. Total produksi tersebut dibagi dengan kapasitas terpasang sebesar 200,00 ton/hari, maka dapat memenuhi kebutuhan pabrik selama 7 hari. Sedangkan total produksi ubi kayu di Kecamatan Martapura berdasarkan data sekunder sebesar 19.584,00 ton dan dapat memenuhi kebutuhan agroindustri pabrik tapioka selama 98 hari. Dimana dalam waktu 1 tahun mampu menampung sebanyak 73.000,00 ton/th. Adapun kendala atau hambatan agribisnis dalam pengembangan produksi ubi kayu di Kecamatan Martapura dilihat dari 3 sektor, yaitu sektor sarana prasarana (*input*), sektor produksi (*on farm*), dan sektor hasil (*output*).

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, menurut pengamatan penulis selama melakukan penelitian, saran yang dapat direkomendasikan adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya petani lebih memperhatikan kondisi dan situasi yang tepat untuk melakukan usahatani ubi kayu. Karena berdasarkan pengamatan di lapangan, hasil produksi ubi kayu yang melimpah ruah terjadi karena panen diwaktu yang bersamaan, akhirnya agroindustri tapioka kewalahan untuk menampung pasokan ubi kayu. Hal ini berdampak pada turunnya harga jual ubi kayu.
2. Selain itu petani sebaiknya menggunakan alternatif lain untuk mengganti pupuk kimia yang sering mengalami keterlambatan dan keterbatasan pasokan yang tersedia, demi keberlangsungan ekonomi petani. Misalnya seperti penerapan penggunaan pupuk kandang yang lebih ramah lingkungan dan dapat dibuat sendiri untuk menekan biaya operasional.
3. Penulis juga merekomendasikan kepada pemerintah agar memberikan penyuluhan pertanian secara berkelanjutan guna mensosialisasikan cara berusahatani ubi kayu sesuai dengan standar yang berlaku dan memberikan edukasi seperti; mengenai prediksi kapan waktu yang tepat untuk menanam ubi kayu, agar memperoleh hasil dengan harga yang menguntungkan.
4. Berdasarkan hasil dari wawancara kepada responden, terjadi ketidakseimbangan permintaan dan penawaran seperti hasil produksi yang besar tetapi tidak diiringi dengan penyuluhan pertanian yang menyebabkan kelebihan produksi. Selain itu mungkin pemerintah juga dapat mengarahkan dan memberikan akses kepada masyarakat yang telah dibina untuk mempermudah dalam memasarkan produk.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis prediksi harga hasil panen tanaman ubi kayu dan analisis nilai tambah hasil panen ubi kayu di Kecamatan martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.